


Pengujian *Blackbox Testing* terhadap Simbs:Website *Travel Booking*

Danti Rosdianti¹, Raafi Syarahil Azhar², Rahmat Hidayat³, Sandi Rosandi^{4*}, Subhanjaya Angga Atmaja⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer dan Sistem Informasi, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Jalan Terusan Halimun No.37 Lkr. Sel. Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat
E-mail: sandirsndi@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1690>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 June 2025

Revised: 25 June 2025

Accepted: 10 July 2025

Kata Kunci:

Kotak Hitam, Analisis Nilai Batas, Pembagian Ekuivalensi, Pemesanan Perjalanan

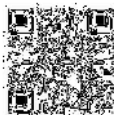
Keywords:

Blackbox, Boundary Value Analysis, Equivalence Partitioning, Travel Booking

ABSTRACT

Dalam pengembangan aplikasi pemesanan perjalanan, kesalahan pada sistem dapat menimbulkan kerugian besar bagi pengguna dan penyedia layanan. Bagi pengguna, jika aplikasi mengalami kendala maka proses pemesanan tiket atau layanan perjalanan akan terhambat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bahkan berpotensi kehilangan kesempatan melakukan perjalanan. Sementara bagi penyedia jasa (perusahaan travel), kegagalan aplikasi dalam memproses pesanan secara cepat dan akurat dapat menurunkan tingkat kepercayaan konsumen dan berdampak pada reputasi perusahaan. Metode pengujian yang digunakan pada aplikasi ini adalah metode black box dengan analisis nilai batas dan teknik partisi ekuivalensi. Teknik ini digunakan untuk mengukur kualitas aplikasi dengan menguji keabsahan data masukan terutama pada kolom-kolom penting seperti tanggal perjalanan, jumlah penumpang dan tujuan. Pengujian dilakukan dengan mengidentifikasi nilai batas atas dan bawah pada setiap masukan, untuk memastikan tidak ada kesalahan yang tersimpan pada database. Pengujian difokuskan pada form pemesanan perjalanan, melalui tahapan-tahapan tertentu yang telah ditentukan untuk setiap kolom input. Hasil pengujian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan keandalan dan kinerja aplikasi. Dengan demikian, aplikasi travel booking yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan pengalaman pemesanan yang cepat, tepat dan memenuhi harapan pengguna.

In developing travel booking applications, errors in the system can cause major losses for users and service providers. For users, if the application experiences problems then the process of ordering tickets or travel services will be hampered, causing inconvenience and even potentially losing the opportunity to travel. Meanwhile, for service providers (travel companies), application failure in processing orders quickly and accurately can reduce the level of consumer trust and impact the company's reputation. The testing method used in this application is the black box method with boundary value analysis and equivalence partition techniques. This technique is used to measure the quality of the application by testing the validity of the input data, especially in important columns such as travel date, number of passengers and destination. Testing is carried out by identifying the upper and lower limit values for each input, to ensure that there are no errors stored in the database. Testing is focused on the travel booking form, going through certain stages that have been determined for each input column. The results of this test can be used as input to improve application reliability and performance. Thus, the travel booking application being developed is expected to be able to provide a booking experience that is fast, precise and meets user expectations.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Danti Rosdianti, et al (2025). Pengujian *Blackbox Testing* terhadap Simbs:Website *Travel Booking*, 4 (1) 990-997. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1690>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai sektor kehidupan manusia. Mulai dari pendidikan, kesehatan, industri, hingga transportasi dan pariwisata, transformasi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Salah satu wujud nyata dari transformasi tersebut adalah hadirnya berbagai aplikasi dan sistem digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan kecepatan dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dalam konteks transportasi dan pariwisata, digitalisasi telah mendorong munculnya layanan pemesanan tiket secara daring atau yang lebih dikenal dengan istilah online booking system.

Menurut Laudon dan Laudon (2020), sistem informasi berbasis daring memungkinkan pengguna untuk mengakses layanan kapan saja dan di mana saja, tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini tentu saja berdampak positif yang besar terhadap kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Dengan sistem pemesanan tiket secara daring, pengguna tidak perlu lagi datang langsung ke loket atau agen perjalanan, melainkan cukup menggunakan perangkat digital seperti smartphone atau komputer untuk melakukan reservasi. Selain meningkatkan kemudahan pengguna, sistem ini juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan data transaksi, penjadwalan, serta pelaporan dan analisis bisnis.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, berbagai lembaga dan perusahaan berlomba-lomba mengembangkan sistem pemesanan tiket digital yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Salah satu implementasi sistem ini adalah SIMBS (Booking Service Management Information System), sebuah platform digital yang dirancang untuk menyediakan layanan pemesanan tiket secara daring. SIMBS memungkinkan pengguna untuk melakukan serangkaian aktivitas, mulai dari registrasi dan login, mencari jadwal perjalanan, memilih rute dan tempat duduk, hingga proses pembayaran dan pencetakan e-tiket. Sistem ini bertujuan untuk memberikan solusi terpadu bagi masyarakat yang membutuhkan layanan transportasi yang mudah, cepat, dan efisien.

Namun, seiring dengan semakin kompleksnya sistem dan meningkatnya ekspektasi pengguna, keandalan dan kualitas sistem seperti SIMBS menjadi aspek yang sangat krusial. Pengguna mengharapkan sistem dapat berjalan lancar tanpa gangguan, memberikan informasi yang akurat, dan mampu menangani berbagai situasi secara responsif. Untuk itu, diperlukan proses verifikasi dan validasi terhadap sistem tersebut sebelum benar-benar dioperasikan secara luas. Salah satu langkah penting dalam proses ini adalah pengujian perangkat lunak.

Pengujian perangkat lunak merupakan bagian penting dari siklus hidup pengembangan perangkat lunak (SDLC). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan mampu berfungsi sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang telah ditentukan. Menurut Pressman dan Maxim (2020), terdapat berbagai pendekatan dalam pengujian perangkat lunak, salah satunya adalah metode pengujian black-box. Pendekatan ini berfokus pada pengujian fungsionalitas perangkat lunak dari sudut pandang pengguna, tanpa mempertimbangkan struktur internal kode program yang digunakan. Dengan kata lain, pengujian dilakukan berdasarkan input yang diberikan dan output yang dihasilkan, sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan sistem.

Pengujian black-box memiliki beberapa keunggulan, terutama dalam konteks pengujian aplikasi yang digunakan oleh pengguna akhir. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengevaluasi sejauh mana sistem mampu menangani skenario penggunaan umum, mendeteksi kesalahan logika dalam alur proses, dan mengidentifikasi kegagalan dalam validasi input atau penanganan kesalahan. Dalam implementasinya, metode ini sering dikombinasikan dengan teknik lain seperti Equivalence Partitioning dan Boundary Value Analysis (BVA) untuk memperluas cakupan pengujian.

Dalam konteks sistem SIMBS, pengujian black-box sangat relevan untuk diimplementasikan. Mengingat sistem ini dirancang untuk dapat digunakan langsung oleh pengguna umum, maka aspek usability, reliabilitas, dan responsivitas sistem menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengujian fungsional terhadap fitur-fitur utama SIMBS, meliputi user login, pencarian jadwal perjalanan, proses pemesanan tiket, hingga pembayaran dan pencetakan e-tiket. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna, sekaligus mengidentifikasi potensi kelemahan yang dapat mempengaruhi kualitas layanan. Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi pemesanan tiket yang

lebih baik di masa mendatang. Selain itu, temuan yang diperoleh juga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas perangkat lunak, baik dari segi teknis maupun user experience.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian perangkat lunak black-box testing. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengevaluasi fungsi sistem berdasarkan input dan output, tanpa memperhatikan struktur internal kode. Dengan demikian, pendekatan ini cocok untuk menguji sejauh mana sistem SIMBS (Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Pemesanan) dapat bekerja sesuai dengan ekspektasi pengguna dari sisi fungsionalitas. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan tahapan-tahapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kelemahan sistem, khususnya pada fitur pendaftaran pengguna dan proses pemesanan tiket.

Tahapan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian pustaka dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, serta buku-buku yang membahas metode pengujian perangkat lunak, khususnya metode black-box testing. Fokus utama kajian meliputi teknik Boundary Value Analysis (BVA) dan Equivalence Partitioning (EP) yang banyak digunakan dalam pengujian fungsional sistem informasi, terutama dalam konteks sistem pemesanan daring. Kajian ini menjadi dasar dalam menyusun kerangka pengujian dan perancangan kasus uji.

2. Identifikasi Fitur yang Diuji

Peneliti menentukan fitur-fitur utama dalam sistem SIMBS yang akan diuji, yaitu: (1) Formulir registrasi pengguna, (2) Formulir pemesanan perjalanan (Join Trip), serta (3) Validasi status pembayaran dan data pengguna. Fitur-fitur ini dipilih karena merupakan bagian krusial dalam proses layanan yang langsung bersentuhan dengan pengguna akhir.

3. Perancangan Kasus Uji (Test Case)

Berdasarkan teknik BVA dan EP, peneliti menyusun skenario pengujian yang mencakup berbagai kondisi input, baik yang valid maupun tidak valid. Teknik BVA digunakan untuk menguji nilai batas input (misalnya panjang karakter nama atau jumlah kursi), sedangkan EP digunakan untuk membagi input ke dalam kelas-kelas ekuivalen yang representatif.

4. Pelaksanaan Pengujian

Pengujian dilakukan langsung terhadap sistem SIMBS menggunakan form input yang tersedia di halaman web. Setiap test case dijalankan satu per satu, dan hasil aktual dari sistem dicatat untuk dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.

5. Analisis Hasil Pengujian

Setelah semua kasus uji dijalankan, peneliti membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan. Apabila terjadi ketidaksesuaian, maka dilakukan analisis untuk mengetahui letak kesalahan sistem, baik dalam logika validasi maupun dalam penanganan input yang tidak sesuai.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari pengujian, ditarik kesimpulan mengenai keandalan dan kelemahan sistem SIMBS. Selanjutnya, disusun rekomendasi perbaikan terhadap mekanisme validasi input, penanganan error, dan peningkatan kejelasan umpan balik kepada pengguna guna meningkatkan kualitas sistem.

Metode pengujian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian black-box, yaitu metode pengujian perangkat lunak yang berfokus pada aspek fungsionalitas aplikasi tanpa melihat struktur internal kode (Pressman & Maxim, 2020). Dua teknik turunan yang digunakan dalam metode ini adalah:

1. *Boundary Value Analysis (BVA)*

Boundary Value Analysis digunakan untuk menguji sistem dengan nilai-nilai di batas minimum, maksimum, serta nilai di luar batas. Teknik ini diterapkan untuk menguji apakah sistem mampu mengenali dan menangani masukan yang berada di ambang batas dengan tepat.

Sebagai contoh:

Kolom Username memiliki batas minimal 3 karakter dan maksimal 15 karakter.

Kasus uji dirancang dengan input sebanyak 2, 3, 15, dan 16 karakter untuk memastikan validasi bekerja sesuai harapan.

2. *Equivalence Partitioning (EP)*

Equivalence Partitioning digunakan untuk membagi input ke dalam beberapa kelas, yaitu kelas valid dan kelas tidak valid. Masing-masing kelas direpresentasikan oleh satu atau dua input perwakilan untuk efisiensi.

Contoh penerapan:

Untuk kolom *Email*, input valid seperti "user@mail.com" dan input tidak valid seperti "usermail.com", "@mail", dan "" diuji.

Hal ini membantu memastikan bahwa sistem tidak hanya memvalidasi struktur input secara literal, tetapi juga berdasarkan logika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang dilakukan pada sistem pemesanan travel dan konfirmasi pemesanan pada website yang bertujuan mengidentifikasi potensi kesalahan dalam sistem pemesanan travel dan memastikan sistem dapat berfungsi dengan baik dalam menerima dan memproses pesanan dari masukan data pengguna. Hasil dari pengujian dapat dijadikan panduan dalam memperbaiki kelemahan dan dikempangkan pada bagian yang dimaksud. Hasil dari pengujian terdapat pada tabel Hasil Pengujian yang berisi hasil kesimpulan apakah pengujian sistem berhasil dan sesuai dengan rencana pengujian.

Tabel 1. Boundary Value Analysis Register

Field	Validasi	Nilai Valid	Nilai Invalid
Name	Minimal 3 karakter	"asi" (3)	"As" (2), ""
Username	3–15 karakter	"abc" (3), "abcdefghijklmno" (15)	"ab" (2), "abcdefghijklmnop" (16), ""
Email	Format email valid	"mail@domain.com"	"mail@", "@domain", "mail.com"
Password	Minimal 8 karakter	"pass1234" (8)	"1234567" (7), ""
Confirm Password	Harus sama dengan password	Sama: "pass1234"	Berbeda: "pass123", ""

Tabel 1 menunjukkan analisis Boundary Value Analysis (BVA) pada fitur pendaftaran, yang bertujuan untuk menemukan nilai input yang tepat pada batas minimum dan maksimum dari masing-masing aturan validasi. BVA berfungsi untuk menguji seberapa handal validasi input berdasarkan batas yang diterapkan dalam sistem.

Setiap field dalam formulir pendaftaran diperiksa dengan menggunakan nilai-nilai yang berada di batas bawah (minimum), batas atas (maksimum), dan juga di luar rentang tersebut, guna mengevaluasi kemampuan sistem dalam mengenali input yang valid dan menolak input yang tidak valid.

Tabel 2. Equivalence Partitioning Register

Field	Validasi	Nilai Valid	Nilai Invalid
Name	≥3 huruf, hanya huruf/spasi ("iron", "Ali Raza")	<3 karakter, kosong, ada angka/symbol ("ir", "", "ir3n", "An@")	Name
Username	3–15 karakter, huruf dan angka saja	<3 atau >15 karakter, ada simbol/spasi ("us", "toolongusernameee", "user_name")	Username
Email	Format lengkap: a@b.com	Tanpa '@', tanpa domain, kosong ("abc", "a@", "@b.com", "")	Email
Password	≥8 karakter, kombinasi huruf/angka/symbol	<8 karakter, hanya huruf/angka, kosong ("pass12", "1234567", "")	Password
Confirm password	Sesuai dengan password	Tidak sesuai dengan password, kosong	Confirm password

Tabel 2 menunjukkan penggunaan teknik Equivalence Partitioning pada formulir registrasi. Teknik ini membagi input menjadi dua kategori: valid dan tidak valid, sesuai dengan aturan masing-masing bagian. Setiap bagian diuji berdasarkan ciri-ciri umum yang merepresentasikan kelompok data yang valid dan tidak valid.

Tabel 3. Test Case Register

TC ID	Deskripsi	Input	Ekspektasi	Aktual	Status
TC01	Input nama > 3 karakter	sa, sandirsndi, san@gmail.com, sandi123, sandi123	Error: nama minimal 3	Valid	Failed
TC02	Input nama tepat minimal (1)	s, sandirsndi, san@gmail.com, sandi123, sandi123	Valid	Valid	Passed
TC03	Input Username > 5 karakter	s, sans, san@gmail.com, sandi123, sandi123	Error: Username minimal 5 karakter	Valid	Failed
TC04	Input username tepat minimal (1)	s, sans, san@gmail.com, sandi123, sandi123	Valid	Valid	Passed
TC05	Input Email tanpa @	sasgmail.com	Error: format email missing an @	The password confirmation does not match	Passed
TC06	Input password non kombinasi	12345	Error: password harus mengandung huruf & angka	Valid	Failed
TC07	Input kombinasi password	sas12345	Valid	Valid	Passed
TC08	Input Confirm password sama	sas1234	Valid	Valid	Passed
TC09	Input Confirm password berbeda	12345	Error: password harus sesuai	The password confirmation does not match	Passed

Tabel 3 menyajikan serangkaian skenario pengujian yang diterapkan untuk mengevaluasi fungsi validasi dalam formulir pendaftaran pada sistem SIMBS. Setiap skenario disusun untuk memastikan apakah sistem dapat mengenali dan menolak masukan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

Pada TC01 dan TC02, fokus pengujian ditujukan kepada validasi jumlah karakter minimum pada kolom Nama. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem tidak berhasil menangani masukan dengan panjang di bawah 3 karakter, karena masukan ini masih diterima oleh sistem, mengakibatkan pengujian dikategorikan sebagai Gagal. Selanjutnya, TC03 dan TC04 menguji panjang masukan pada kolom Username. Masukan kurang dari 5 karakter seharusnya ditolak, tetapi pada TC03 sistem tetap menerima masukan tersebut, yang menunjukkan adanya kelemahan di sistem validasi (Gagal). Pada TC05, sistem diuji dengan masukan email yang tidak mencantumkan simbol "@" yang merupakan elemen penting dalam format email. Pengujian ini berhasil karena sistem dapat mendeteksi format yang salah dan menolak masukan tersebut (Berhasil). Di sisi lain, TC06 dan TC07 menguji kombinasi karakter pada kolom Password. Sistem tidak bisa mendeteksi password yang tidak mengandung campuran huruf dan angka (TC06), sehingga pengujian dinyatakan Gagal. Namun, ketika diberikan masukan dengan kombinasi yang tepat (TC07), sistem berhasil menerimanya, dan pengujian dinyatakan Berhasil. Temuan ini menunjukkan bahwa bagian dari sistem validasi sudah berfungsi dengan baik, tetapi masih ada kebutuhan untuk perbaikan terutama dalam aspek panjang dan aturan kombinasi karakter.

Tabel 4. Boundary Value Analysis Booking

Field	Validasi Panjang/Range	Nilai Valid	Nilai Invalid
Join Trip	Login	Sudah Login	Belum Login
Add User	Register, Passport Aktif	Register, Passport Aktif	Belum Register, Passport Tidak Aktif
Join Trip Success	Selesai Payment	Selesai Payment	Belum Selesai Payment

Di tabel 4, Join Trip hanya akan valid jika pengguna sudah melakukan login. Namun, jika pengguna belum login, mereka tidak dapat melanjutkan. Add User akan dianggap valid hanya jika pengguna telah mendaftar dan paspor mereka aktif. Jika tidak, statusnya dianggap tidak valid. Selain itu, Join Trip Success dapat dikatakan valid jika pembayaran telah selesai. Jika pembayaran belum dilakukan, proses tersebut akan dianggap gagal.

Tabel 5. Test Case Register

TC ID	Deskripsi	Input	Ekspektasi	Aktual	Status
TC01	Join Trip	belum login	join	login pindah ke form login	Berhasil
TC02	Join Trip	Sudah login	join	Berhasil	Berhasil
TC03	Add User	belum terdaftar	add	Gagal	gagal
TC04	Add User	terdaftar	add	Berhasil	berhasil
TC05	Add User	Passport aktif	add	berhasil	ditambahkan User berhasil
TC06	Add User	Passport tidak aktif	add	ditambahkan gagal	ditambahkan user berhasil
TC07	Join trip success	belum pembayaran	pending	pending	pending
TC08	Join trip success	selesai pembayaran	success	payment success	success

Pengujian blackbox untuk sistem SIMBS difokuskan pada verifikasi masukan pengguna, terutama pada fitur registrasi dan pemesanan. Ini dilakukan dengan dua teknik utama: Boundary Value Analysis (BVA) dan Equivalence Partitioning (EP). Tujuan dari penerapan kedua metode ini adalah untuk memastikan setiap kolom hanya menerima masukan yang sesuai aturan dan menolak masukan yang tidak valid.

Dalam analisis menggunakan Boundary Value Analysis (BVA), hasil pengujian menunjukkan sistem dapat menangani sebagian besar nilai batas minimum dan maksimum dengan cukup baik, tetapi masih ada kekurangan dalam menangani nilai-nilai ekstrem. Sebagai contoh, untuk kolom Nama, masukan dengan panjang kurang dari tiga karakter seharusnya ditolak, namun dalam beberapa kasus masih diterima. Untuk kolom Username, masukan yang melebihi 15 karakter berhasil ditolak, tetapi masukan di batas bawah, seperti 3 karakter, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Validasi untuk panjang Password sudah cukup baik, di mana masukan kurang dari 8 karakter ditolak. Namun, sistem belum sepenuhnya mampu mendeteksi kombinasi karakter yang valid dan tidak valid. Ini menunjukkan bahwa meskipun validasi panjang sudah berjalan sesuai harapan, masih ada celah pada beberapa nilai batas yang perlu dibenahi.

Di sisi lain, dalam analisis Equivalence Partitioning (EP), ditemukan bahwa sistem belum sepenuhnya konsisten dalam membedakan antara input yang valid dan yang tidak. Misalnya, masukan Nama yang memiliki angka atau simbol seharusnya ditolak, tetapi tetap diterima dalam beberapa pengujian. Validasi untuk Email menunjukkan hasil baik, seperti penolakan terhadap email yang tidak memiliki simbol '@'. Untuk Password, kombinasi huruf dan angka diterima sebagai masukan valid, namun password yang hanya terdiri dari angka masih belum terdeteksi secara tepat sebagai input yang tidak valid. Validasi untuk Confirm Password berjalan cukup baik, di mana sistem dapat mendeteksi

perbedaan dengan password utama dan menolaknya. Secara keseluruhan, EP membantu mengelompokkan jenis masukan yang harus diperlakukan seragam oleh sistem, namun pengujian menunjukkan bahwa penerapannya di SIMBS masih belum konsisten untuk semua kategori data.

Dalam pengujian proses pemesanan, khususnya fitur Join Trip dan Add User, sistem menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mengenali status login pengguna. Pengguna yang belum login diarahkan ke halaman login, sedangkan yang sudah login dapat melanjutkan proses pemesanan. Namun, pada fitur Add User, terdapat kelemahan dalam validasi status paspor. Sistem seharusnya menolak pengguna dengan paspor tidak aktif, tetapi dalam pengujian, pengguna tetap berhasil ditambahkan, yang menunjukkan adanya celah dalam logika validasi. Di sisi Join Trip Success, sistem dapat mengelola status pembayaran dengan baik, menunjukkan status pending untuk pembayaran yang belum selesai dan success jika transaksi berhasil.

Secara umum, hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem SIMBS cukup baik dalam menangani proses utama seperti registrasi, login, dan pemesanan. Namun, masih terdapat beberapa inkonsistensi pada aspek validasi, terutama dalam penanganan kombinasi karakter pada password, konsistensi validasi panjang minimal dan maksimal, serta validasi kondisi khusus seperti status paspor. Diperlukan perbaikan pada logika validasi dan penguatan pemeriksaan aturan agar sistem lebih baik dalam menolak masukan yang tidak sesuai dan mendukung kelancaran proses bisnis sesuai dengan standar yang diharapkan.

SIMPULAN

Melakukan pengujian Blackbox dengan menggunakan metode Boundary Value Analysis dan Equivalence Partitioning memungkinkan kita untuk memastikan bahwa aplikasi berfungsi dengan baik dan memahami semua proses dalam aplikasi tersebut. Aplikasi yang diuji adalah aplikasi travel booking yang terdapat pembayaran, di mana setiap data yang diterima harus akurat dan tersimpan dengan aman untuk membangun kepercayaan pengguna. Untuk memastikan proses aplikasi berjalan dengan benar, sangat tepat menggunakan metode Boundary Value Analysis dan Equivalence Partitioning dalam pengujian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan serta masukan yang konstruktif. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penyedia publisher jurnal JERKIN atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Jainuri, J. (2021). Analisa dan perancangan sistem pengambilan keputusan pengelolaan kontrak kerja karyawan menggunakan metode simple additive weighting (saw) pt. Cipta teknindo pramudira. *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan Komputer (IPSIKOM)*, 9(1). <https://doi.org/10.58217/ipsikom.v9i1.184>
- Jamilah, J., & Arif Ali Ibrahim. (2023). Rancang Bangun Aplikasi E-Commerce Furnitur Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 2(2). <https://doi.org/10.56127/juit.v2i2.771>
- Nursakti, & Nur alfyah. (2022). Perancangan Library Management System Berbasis Client Server Pada Perpustakaan Desa Lompulle. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JISTI)*, 5(1). <https://doi.org/10.57093/jisti.v5i1.110>
- Panjaitan, M., Agustin, A., Herwin, H., & Anam, M. K. (2023). Aplikasi Absensi Kerja Lembur Karyawan Berbasis Cloud Computing Sebagai Software As A Service (SAAS). *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 8(1). <https://doi.org/10.36341/rabit.v8i1.2964>
- Pengembangan Game Edukasi Mengenal Alat Musik Berbasis Animasi Interaktif. (2014). *JURNAL Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v10i2.1079>
- Turrahmi K, A., Askar, A., & Mashud, M. (2023). Sistem Informasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bina Mandiri Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung
- Sutiah, S., & Supriyono, S. (2021). Software testing on e-learning Madrasahs using Blackbox testing. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1073(1). <https://doi.org/10.1088/1757->

899x/1073/1/012065
Kabupaten Maros. Jurnal Publikasi Manajemen Informatika, 3(1).
<https://doi.org/10.55606/jupumi.v3i1.700>